

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan bangsa serta menjamin perkembangan kelangsungan hidup suatu bangsa. Seperti halnya yang telah diamanatkan dalam pembukaan Undang Undang Dasar 1945 bahwa salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup> Untuk mewujudkan upaya tersebut, Undang Undang Dasar Pasal 31 ayat 3 memerintahkan agar pemerintahan mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional, dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlaq mulia.<sup>2</sup>

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pendidikan nasional sebagai salah satu sektor pembangunan nasional. Pembangunan dalam upaya mencerdaskan bangsa yang memiliki visi untuk mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa.<sup>3</sup> Sehingga bangsa Indonesia menjadi manusia yang berkualitas, sehingga mampu dan proaktif dalam menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 121.

<sup>2</sup> Undang Undang Dasar Pasal 31 ayat 3, Tentang Pendidikan Dan kebudayaan, 3.

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum* 2013, 1

Pendidikan didefinisikan sebagai proses yang dibangun oleh masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru untuk mencapai tingkat kemajuan yang tinggi. Pada hakikatnya pendidikan merupakan upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntut umat manusia dalam menjalani kehidupan.<sup>4</sup> Terlebih pendidikan agama masyarakat meyakini dengan penanaman nilai-nilai agama yang matang akan melindungi seseorang sehingga akan berperilaku baik. Dalam dunia pendidikan peserta didik dibekali melalui mata pelajaran PAI.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan berbagai usaha guna meningkatkan mutu pendidikan. Diantaranya dengan merumuskan kurikulum pendidikan. Menurut Nana Sukmadinata dan Erlina Syaodih dalam bukunya dikemukakan bahwa “Kurikulum merupakan inti Proses Pendidikan, karena kurikulum langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Hal ini juga tidak bisa terlepas dari pelaksanaan Kurikulum tersebut, yang meliputi seluruh kegiatan penerapan rancangan kegiatan pendidikan.”<sup>5</sup>

Menurut Kunandar pengembangan kurikulum mutlak diperlukan untuk menjawab tantangan masa depan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Kehidupan masyarakat saat ini mengalami Dekadansi moral, seperti perkelahian pelajar, narkoba, korupsi, plagiarisme, kecurangan

---

<sup>4</sup> Ali Muhdi Annur, *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007), 17.

<sup>5</sup> Nana Sukmadinata, Erlina Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: Revika Aditama, 2012), 31.

dalam ujian dan hal tidak baik lainnya. Hal ini kalau dibiarkan maka tujuan pendidikan nasional tidak akan tercapai.<sup>6</sup>

Pemerintah dalam mengatasi permasalahan di atas maka melakukan perbaikan kurikulum yang di sebut kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memiliki dasar hukum Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013, yang di dalamnya menjelaskan tentang perubahan standar kelulusan, standar proses, standar isi dan standar penilaian. Standar penilaian yang ada dalam kurikulum 2013 ini berbeda dengan standar penilaian sebelumnya. Penilaian pada kurikulum 2013 tidak hanya mengedepankan ranah pengetahuan, tetapi juga dalam ranah sikap dan keterampilan. Penilaian tersebut dinamakan penilaian autentik.

Menurut Kunandar “Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya di nilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)”.<sup>7</sup>

Penilaian autentik sebagaimana tuntutan Kurikulum 2013 tidak mudah dilakukan, salah satu penyebabnya guru sudah terbiasa hanya menilai kompetensi pengetahuan saja, sedangkan aspek sikap maupun keterampilan jarang dinilai. Hal ini menimbulkan permasalahan baru bagi guru.

---

<sup>6</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 17.

<sup>7</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik*, 35-36.

Huriah Rachmah Menyatakan bahwa “ Guru merasa kebingungan dalam menerapkan Kurikulum 2013, terutama ketika di hadapkan pada pendekatan saintifik dan penilaian autentik”. Selain itu juga di paparkan mengenai penilaian autentik menjadi beban bagi guru, khususnya bagi guru mata pelajaran, yang biasanya mengajar secara paralel di berbagai kelas.<sup>8</sup>

Pernyataan tersebut menjelaskan kerumitan dan banyaknya penilaian yang harus dilakukan oleh guru. Guru harus membuat lembar kerja penilaian autentik terkait penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Instrumen penilaian sikap meliputi Observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan membuat jurnal. Instrumen penilaian pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan. Instrumen penilaian keterampilan meliputi tes praktik, tes proyek/produk dan portofolio.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik masih banyak muncul problematikanya. Hal itu disebabkan pelaksanaan penilaian autentik masih baru dalam dunia pendidikan. Perlu keterampilan dan ketelatenan seorang guru dalam melaksanakan penilaian autentik.

Menurut Lilik Maryuningsih Implementasi penilaian autentik sudah berjalan semenjak kurikulum 2013 di terapkan di SMPN 4 Kediri. Banyak usaha-usaha dari sekolah yang di lakukan diantaranya adalah mengadakan

---

<sup>8</sup> Huriah Rachmah, “Kurikulum 2013 (Nasional):perbaikan atau siksaan”, Kompasiana, [http://m.kompasiana.com/huriahrachmah/kurikulum-2013-nasional-perbaikan-atau-siksaan\\_5628f9cc43afbd7918ec9dbc](http://m.kompasiana.com/huriahrachmah/kurikulum-2013-nasional-perbaikan-atau-siksaan_5628f9cc43afbd7918ec9dbc),22 oktober 2015, di akses tanggal 08 Desember 2015

<sup>9</sup> Ibid.

diklat dan pelatihan mengenai implementasi kurikulum 2013 salah satunya adalah implementasi penilaian autentik. Selain itu juga sekolah ini memiliki program-program yang mendukung terlaksananya penilaian autentik khususnya bagi penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Pelaksanaannya adalah setiap hari sebelum pelajaran dimulaidan berjalan sesuai jadwalnya. Diantara programnya adalah siraman rohani, budi pekerti, membaca ayat suci al-Qur'an atau kitab agama lain dan program peduli lingkungan hidup dan anti narkoba.<sup>10</sup>

Hasil observasi lingkungan belajar dan sarana prasarana di SMPN 4 Kediri juga sangat mendukung untuk di laksanakan kurikulum 2013. Dimana letak geografis yang strategis di kota dan berdekatan dengan sekolah-sekolah lainya. Sehingga menyebabkan suasana kondusif untuk belajar dan menciptakan rasa bersaing untuk menjadi yang terbaik. Selain itu juga SMPN 4 ini merupakan sekolah ADIWiyata yaitu sekolah yang peduli dengan alam.<sup>11</sup>

Adapun penelitian terdahulu terkait dengan penilaian autentik adalah sebagai berikut, Muhammad Irsyad (2015) melakukan penelitian mengenai implementasi penilaian autentik dan implikasi terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitiannya adalah penilaian autentik di sekolah tersebut sudah terlaksana, baik dari sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Namun dari hasil penelitian masih ada penilaian yang belum

---

<sup>10</sup> Ernaningsih, Waka Kurikulum, di Ruang TU, 18 April 2016.

<sup>11</sup> Observasi, Lingkungan sekolah dan Sarana Prasarana, 18 April 2016.

di laksanakan pada kompetensi keterampilan yaitu penilaian Produk dan Portofolio, selain itu juga implikasi dari penilaian autentik ini mampu merubah perilaku menjadi lebih baik, siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar.<sup>12</sup>

M. Fahjar (2015) melakukan penelitian tentang penerapan penilaian autentik untuk hasil belajar siswa. Hasil penelitiannya adalah penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Izada Pondok Aren Tangerang Selatan menunjukkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, meskipun ada beberapa siswa yang hasil belajarnya rendah.<sup>13</sup>

Kedua peneliti di atas memiliki perbedaan masing-masing dalam fokus penelitiannya. Muhammad Irsyad fokus terhadap penerapan penilaian autentik dan implikasi terhadap hasil belajar. Sedangkan M. Fahjar Mahbub fokus terhadap bagaimana hasil belajar siswa setelah menerapkan penilaian autentik.

Dengan adanya beberapa argumen di atas mulai dari penerapan penilaian autentik yang baru beserta permasalahannya beserta keunggulan sekolah yang di miliki. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 4 Kediri tahun pelajaran 2015/2016.

---

<sup>12</sup> Muhammad Irsyad Faqih, *Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII Di SMP Negeri 18 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*, (Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2015), VI.

<sup>13</sup> M. Fahjar Mahbub, *Penerapan Penilaian Autentik Untuk Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti (Studi Kasus Penilaian Autentik Di SMA Izada Pondok Aren Tangerang Selatan)*, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), i.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka perlu kiranya penulis merumuskan masalah-masalah pokok yang menjadi sasaran penelitian, yaitu meliputi:

1. Bagaimana Implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 4 Kediri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 4 Kediri?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Dalam setiap penelitian tentunya mempunyai tujuan tertentu, dengan adanya tujuan maka penelitian akan terarah dengan baik. dari pengertian di atas, maka dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak peneliti capai yaitu :

1. Untuk mengetahui Implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 4 Kediri
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 4 Kediri

#### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Penelitian yang dilaksanakan di SMPN 4 Kediri, Kota Kediri memiliki beberapa manfaat antara lain.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan dalam kegiatan ilmiah. Pengembangan keilmuan ini dengan meneliti bagaimana pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 4 Kediri

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

- 1) Menambah wawasan dan mendalami tentang pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti

###### **b. Bagi guru**

- 1) Sebagai refleksi tentang pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti
- 2) Sebagai upaya untuk memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti

##### **3. Bagi kepala sekolah**

- a. Sebagai refleksi tentang pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti
- b. Melakukan tinjauan ulang terhadap pelaksanaan penilaian autentik di sekolah.